

Penerapan dan Pengenalan Protokol Kesehatan Pasca Covid 19 Di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Yayah Ikhda Nevia^{1*}, Sudahri¹, dan Khoiriyah¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; yayah@unmuhsumber.ac.id, sudahri@unmuhsumber.ac.id, khoiriyah@unmuhsumber.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>

*Correspondensi: Yayah Ikhda Nevia

Email: yayah@unmuhsumber.ac.id

Received: date

Accepted: date

Published: date



Copyright: © 2021 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Pandemi covid 19 telah berlalu, selama 2 tahun telah melanda seluruh penjuru dunia. Bukan berarti covid telah usai, Indonesia terus bergerak untuk meminimalisir angka covid dengan vaksin 19. Namun penerapan protokol kesehatan pasca covid 19 tetap dilakukan, agar semua anak yang bermukim di panti asuhan dalam kondisi sehat selalu. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi terkait pengenalan protokol kesehatan, praktik penggunaannya dan evaluasi konsistensi penerapannya baik di lingkungan panti maupun diluar. memberikan sosialisasi pada anak-anak panti asuhan agar tetap mempertahankan dan membiasakan pentingnya menerapkan protokol kesehatan pasca covid-19 walaupun saat ini tidak diwajibkan menggunakan masker. Salah satu materi sosialisasi yaitu selalu mencuci tangan, menggunakan masker jika dalam perkumpulan, dengan begitu resiko terserangnya penyakit bisa diminimalisir atau dicegah. Tak lupa juga untuk selalu untuk mengonsumsi vitamin, makanan bergizi, cukup istirahat, rajin berolahraga

Keywords: Protokol Kesehatan, Pasca Covid 19

Abstrak: The covid 19 pandemic has passed, for 2 years it has hit all corners of the world. It doesn't mean that Covid is over, Indonesia continues to move to minimize Covid numbers with the 19 vaccine. However, the implementation of the post-Covid 19 health protocol is still being carried out, so that all children living in orphanages are always in good health. The implementation of this service uses the socialization method related to the introduction of health protocols, the practice of using them and evaluating the consistency of their application both within the orphanage and outside. provide socialization to orphanage children so that they maintain and get used to the importance of implementing post-covid-19 health protocols even though currently it is not required to wear masks. One of the socialization materials is always washing hands, using a mask if in an association, that way the risk of disease can be minimized or prevented. Don't forget to always consume vitamins, nutritious food, get enough rest, exercise diligently.

Keywords: Health Protocol, Post Covid 19

Pendahuluan

Covid 19 merupakan jenis virus bentuk penularannya sangat cepat. Awal mula munculnya di Cina kemudian cepat menyebar ke seluruh dunia. (Rothan, 2020). Penyebaran terus meningkat bahkan penindahan kluster sangat cepat. (Desjardins, M.R., Hohl, A., & Delmelle, 2020). Memasuki new normal, masyarakat tetap peduli terhadap pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun masyarakat. Untuk memberantas covid 19 setiap negara memiliki cara tersendiri untuk memutus tali rantai tersebut. Bahkan setiap negara memiliki kebijakan masing-masing. Pakar psikologi menjelaskan, masih banyak masyarakat tidak patuh terhadap protokol

kesehatan karena kurangnya pemahaman terhadap virus dan bahaya penyakit serta masih banyak kendala untuk mengakses masalah kesehatan.

Perlu diketahui untuk semua kalangan masyarakat terkait dengan model kesehatan dalam jangka Panjang maupun jangka pendek sebagai berikut:

1. Persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), yaitu bagaimana seseorang memiliki persepsi atau melihat kerentanan dirinya terhadap penyakit.
2. Persepsi keparahan (*perceived severity*), yaitu persepsi individu terhadap seberapa serius atau parah suatu penyakit.
3. Persepsi manfaat (*perceived benefit*), yaitu persepsi individu akan keuntungan yang ia dapat jika melakukan upaya kesehatan.
4. Persepsi hambatan (*perceived barriers*), yaitu persepsi individu akan adanya hambatan dalam melakukan upaya kesehatan.
5. Petunjuk bertindak (*cues to action*), yaitu adanya kejadian atau dorongan untuk melakukan upaya kesehatan yang berasal dari kesadaran diri atau dorongan orang lain; misalnya iklan kesehatan atau nasihat dari orang lain.
6. Kemampuan diri (*self-efficacy*), yaitu persepsi individu tentang kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang menginginkan perubahan dalam kesehatannya dan merasa mampu, akan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk mengubah perilakunya; demikian pula sebaliknya. (Fillamenta, 2015).

Masyarakat di harap mampu berperan aktif sebagai pelaku pentingnya menerapkan protocol kesehatan untuk mencegah atau menimalisir, pemutusan rantai virus covid, selalu waspada terhadap virus apaun, menjaga ketahanan masyarakat di sesa dan masyarakat agar menjadi desa yang Tangguh terhadap bencana. Selain itu semua warga masyarakat memiliki tanggungjawab dan terlibat secara langsung untuk melakukan sosialisasi dan edukasi untuk menanggulangi pencegahan tersebut. Tujuan sosialisasi dan edukasi ini sebagai bentuk untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahayanya virus, penularan berkelanjutan dari berbagai aspek kegiatan maupun interaksi antar individu. Penerapan protocol kesehatan di era new normal merupakan salah satu bentuk untuk peningkatan perekonomian, Pendidikan, social, dan budaya masyarakat yang sempat terputus selama 2 tahun masa covid 19. Selain itu pemerintah berupaya bagaimana untuk mengembangkan potensi manusia dan sumber alam untuk menjadi masyarakat dan desa yang Tangguh menghadapi segala bencana .

Panti Asuhan Budi Mulia berada di Jember merupakan panti asuhan milik Muhammadiyah. Dimana anak-anak yang tinggal di panti ini ada dari kalangan mahasiswa dan sebagian anak sebagai siswa di sekolah Muhammadiyah. Walaupun dalam kondisi new normal, di mana anak-anak panti sering keluar masuk lingkungan panti dikarenakan belajar di luar panti terkadang masalah protocol kesehatan pasca covid seringkali diabaikan. Bahkan terkadang anak-anak menganggap covid dan virus telah berakhir. Oleh karena itu

penting sekali bagi anak-anak panti asuhan diberikan sosialisasi terkait dengan protocol kesehatan pasca covid 19. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan anak-anak tetap mempertahankan menerapkan protocol kesehatan dimanapun berada baik dalam lingkungan panti asuhan maupun di luarpanti asuhan. Sebenarnya menjaga protocol kesehatan baigian dari ajaran Islam yang selalu mengakkan bahwa : “kebersiahn dari sebagian iman”. Maka tidak salah kegiatan sosialisasi ini diterapkan secara terus menerus dengan tujuan patuh terhadap ajaran agama islam dan menjaga dari dari hal-hal yang buruk.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui sosialisasi kepada semua anak-anak panti asuhan. Media sosialisasi dengan media praktek secara langsung pada setiap anak panti asuhan sebanyak 10 anak. Metode praktek yang dugunakan dengan tujuan anak mampu menerapkan dan menjaga dirinya khususnya dan dapat mensosialisasikan kepada masyarakat secara luas. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan anak dalam menjalani hidup new normal dengan tetap menjaga dan protocol kesehatan sehari-harinya.

Tahap 1: pra pelaksanaan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan observasi pada lokasi dan berkomunikasi dengan pengelola pantiasuhan terkait dengan permasalahan yang ada di lingkungan panti asuhan terkait dengan protocol kesehatan pasca covid 19.

Tahap 2: pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tim menyiapkan bahan-bahan untuk sosialisasi. Tim pengabdian menyiapkan masker dan hand sanitizer. Dalam pelaksanaan ini diikuti oleh 15 anak-anak panti asuhan. Pertama tim pengabdian memberikan bantuan masker dan hand sanitizer. Kedua, setelah memberikan bantuan dilanjutkan dengan sosialisasi terkait protocol kesehatan yang perlu diterapkan agar tetap menjaga kesehatan. Ketiga, tim pengabdian meminta anak-anak mempraktikkan hasil sosialisasi agar dapat menerapkan dengan baik.

Tahap 3: Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian pada hari berikutnya. Protokol kesehatan bukan hanya diterapkan pada masing-masing individu akan tetapi diterapkan di likungan panti agar tetap bersih. Termasuk tempat makan dan tempat anak-anak istirahat kebersihan tetap dijaga dan dipantau terus. Pemantauan terus dilakukan oleh pengasuh panti asuhan untuk keberlanjutan program.

Hasil dan Pembahasan

Istilah new normal mulai menggaung pada waktu covid. Istilah new normal sebenarnya sudah digunakan seblum covid 19 yait pada sector ekonomi setelah terjadi Kris ekonomi. (Davis, 2009). New normal diartikan sebagai bentuk perubahan perilaku manusia pasca covid 19, dimana setiap manusia akan ditemui selalui menjaga jarak dan menjauhi sentuhan fisik.(Griffith, 2020). Salah satu bentuk kegiatan penerapan protocol kesehatan pasca covid era normal memang sulit sekali. Terkadang mereka merasa di zona yang nyaman dan aman sehingga masalah protocol terkadang diabaikan bahkan menganggap virus covid 19 sudah berakhir dan telah usai. Anak-anak panti asuhan yang hanya tinggal dengan pengasuh perlu diberikan sosialisasi protokol kesehatan. Adapun materi pelaksanaan pengabdian ini diantaranya:

1. Pentingnya melakukan Cuci Tangan

Mencuci tangan secara rutin merupakan pekerjaan yang baik. Karena tangan kita mudah menyentuh apapun di sekitar kita. Maka hendaklah cuci tangan itu kita lakukan setiap saat. Misalnya mencuci tangan setelah memegang uang. Karena sumbernya uang berasal dari manapun entah itu tempat yang bersih atau kotor. Maka tidak salah untuk mengingatkan anak-anak untuk selalu menerapkan cuci tangan. Sebagaimana contoh rasulullah kepada hambanya untuk menjaga wudhu' setiap saat. Jika anak-anak panti asuhan mampu menerapkan dengan baik maka mereka akan mendapatkan hikmahnya yaitu hidup sehat serta aman dari segala virus yang berkembang. Adab cuci tetap dibiaskan setiap saat setidaknya setiap 20 detik dengan cara menggunakan air yang mengalir, sabun cuci tangan serta bias dilakukan menggunakan handsanitizer. Kapan perlu dilakukan, hal ini penting sekali untuk diketahui oleh semua warga masyarakat yaitu pada saat:

- a. Setelah melakukan aktivitas di luar ruangan maupun luar rumah.
- b. Setelah keluar dari toilet.
- c. Setelah batuk dan bersin, dan
- d. Sebelum menyentuh makanan (Fadli, 2021)

Hand sanitizer merupakan alat cuci tangan alternative jika memang kesulitan menemukan air mengalir. Hand sanitizer dapat dimanfaatkan dimanapun saja etika kita berada di luar dengan syarat kadar alcohol tidak boleh lebih dari 70%.

2. Tetap menggunakan masker ketika dalam perkumpulan orang banyak

Pada dasarnya sebelum terjadinya covid 19 alat masker seringkali digunakan oleh tenaga medis dan penderita penyakit yang menular. Namun pada saat pandemic covid 19 melanda seluruh penjuru dunia, bukan orang yang sakit saja diwajibkan namun orang yang sehat diwajibkan pula dan tidak memandang usia baik dewasa, remaja maupun anak kecil dengan tujuan untuk mencegah dari wabah covid tersebut. Pada era new normal ini, masker tetap dibutuhkan oleh masyarakat semisal ketika mereka terserang flue, batuk atau kondisi kurang sehat hendaknya masyarakat sadar diri untuk menggunakan alat masker tersebut agar penyakit tidak menular keman-mana. Alat masker bukan hanya digunakan pada saat keluar namun tetap digunakan ketika di ruangan Bersama orang-orang banyak. Hal inilah penting sekali diketahui oleh semua warga anak-anak panti asuhan bahkan masyarakat secara luas bahwa alat masker tetap digunakan ketika:

- a. Terdapat salah satu anak yang sakit
- b. Beraktivitas diluar rumah dan berkumpul dengan orang banyak
- c. Dirinya merasa kurang sehat
- d. Tempat yang sempit dan tempat kerumunan

Kegiatan tersebut tidak salah jika tetap dilakukan pada era new normal ini, bahkan pada saat ini ada beberapa tempat yang masih mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker misalnya: masuk kantor bank, masuk klinik atau rumah sakit, masuk mall dan lain-lain. Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana

memberikan bantuan masker serta alat-alat kesehatan. Berikut salah satu dokumentasi dengan anak panti asuhan:



Berdasarkan bantuan tersebut, besar harapan pada anak-anak panti asuhan budi mulia agar selalu taat membentengi diri dan menerapkan protocol kesehatan. Protokol kesehatan 5 M selanjutnya adalah menjaga jarak saat sedang beraktivitas di luar ruangan. Adanya aturan ini juga berdasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam "Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19." Aturan tersebut menyebutkan, setiap orang wajib menjaga jarak setidaknya sejauh 1 meter dengan orang lain guna mencegah paparan droplets dari orang yang batuk, bersin, atau bicara. Pun, sebaiknya hindari berkerumun, tempat ramai, dan berdesakan. Apabila tidak mungkin menjaga jarak, bisa dibuat rekayasa untuk menghindari risiko paparan. Rekayasa dalam bentuk administrasi bisa berupa membatasi jumlah orang dalam ruangan atau mengatur ulang jadwal. Sementara itu, rekayasa dalam bentuk teknis bisa dilakukan dengan cara membuat batas atau partisi di ruangan atau mengatur jalur masuk dan keluar di satu tempat. (Rinjawati, 2021).

3. Menjaga Jarak dalam Kerumunan

Selain mencuci tangan dan menggunakan masker, ada peraturan pemerintah yang perlu disadari oleh semua masyarakat yaitu menjaga jarak dalam kerumunan. Hendaknya anak-anak panti asuhan ketika berkumpul Bersama-sama ada salah satu anggota yang kurang sehat hendaknya menggunakan alat masker. Begitu juga ketika keluar dari lingkungan panti asuhan untuk belajar dan kebutuhan lainnya anak-anak panti tetap menerapkan protocol kesehatan yaitu dengan menjaga jarak dengan siapapun. Agar ketika mereka kembali ke lingkungan panti asuhan tidak membawa virus dari luar. Hal inilah penting sekali untuk disadari dan dipahami untuk mempertahankan kehidupan sehat di lingkungan panti asuhan budi Mulia Jember.

4. Menghindari Kerumunan

Anak-anak panti asuhan kemungkinan seringkali lebih banyak beraktivitas di lingkungan asrama dan selebihnya beraktivitas di luar pada saat belajar. Namun perlu disadari dalam kondisi pasca covid maupun new normal anak-anak panti asuhan budi

mulia tetap waspada untuk selalu menarpakn protocol kesehatan. Virus itu bukan hanya covid namun beragam virus yang perlu diwaspadai agar tetap sehat.

5. Mengurangi Aktivitas di luar yang Kurang Bermakna

Anak-anak panti asuhan selama tinggal di asrama harus mengikuti peraturan yang ditetapkan. Namun ketika mereka berada di luar dengan tujuan belajar dianjurkan untuk selalu menerapkan protocol kesehatan. Karena mereka kemungkinan berinteraksi dengan siapaun yang mereka temui di luar dan kemudian mereka pulang masuk asrama akan menimbulkan berbagai factor permasalahan terutama terkait virus penyakit. Sehingga dianjurkan setelah keluar dan masuk asrama mereka untuk membersihkan diri dengan cuci tangan. Perlu diketahui, bahwa virus itu ada dimana saja. Maka dari itu, jika kita sering bermobilisasi di luar maka kemungkinan virus semakin tinggi. Disarankan pada semua anak-anak-anak panti asuhan dan masyarakat jika tidak memiliki kepentingan mendesak maka perlu dikurangi untuk keluar rumah hal ini akan berdampak pada penekanan virus agar tidak menyebar luas.

Simpulan

Dengan dilakukannya sosialisasi pengenalan protokol kesehatan pasca covid oleh tim pelaksana diharapkan adik-adik panti asuhan Budi Mulia mampu menerapkan cara hidup sehat di lingkungan panti dan di tengah-tengah masyarakat. Pasca covid dirapkan tetap menjaga 5 M diantaranya : 1) Pentingnya melakukan Cuci Tangan; 2) Tetap menggunakan masker ketika dalam perkumpulan orang banyak; 3) Menjaga Jarak dalam Kerumunan; 4) Menghindari Kerumunan; dan 5) Mengurangi Aktivitas di luar yang Kurang Bermakna. Tujuan penerapan protocol kesehatan pasca covid era new normal untuk membentengi anak-anak panti dari virus apapun agar mereka semua tetap sehat dan beraktivitas.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dukungan dalam bentuk finansial melalui hibah internal dan terimakasih kepada panti asuhan Budi Mulia Jember sebagai tempat kerjasama dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Davis, I. (2009) The new normal. The McKinsey Quarterly. McKinsey & Company. Swe-dia: Umea University.
- Desjardins, M.R., Hohl, A., & Delmelle, E. . (2020) 'Rapid surveillance of covid-19 in the United States using a prospective space-time scan statistic: Detecting and evaluating emerging clusters', National Library of Medicine. doi: <https://doi.org/10.1016%2Fj.apgeog.2020.102202>.

-
- Fadli, R. (2021) 'Mengenal Protokol Kesehatan 5 M untuk Cegah COVID-19'.
- Fillamenta, N. (2015) Psikologi Kesehatan Sebuah Pengantar. Palembang: Sapu Lidi.
- Griffith, K. (2020) 'The "new normal" after coronavirus'. Available at: <https://www.ksn.com/news/capitol-bureau/the-new-normal-after-coronavirus/>.
- Rinjawati (2021) 'Pentingnya Protokol Kesehatan bagi Kehidupan Masyarakat di Era New Normal'. Kompasiana. Available at: <https://www.kompasiana.com/rinjawati63834/619270f29dc4463a79463d12/pentingnya-protokol-kesehatan-bagi-kehidupan-masyarakat-di-era-new-normal>.
- Rothan, H. A. & B. (2020) 'The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak', Journal of Autoimmunity.